

SKRIPSI

**PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :
SITI NURROHYANI
NPM. 1503060111



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**PERAN DAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh
SITI NURROHYANI
NPM 1503060111**

**Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Permohonan dimunaqosyahkan

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di -
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : SITI NURROHYANI
NPM : 1503060111
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR


Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 7 Maret 2022

Pembimbing I,

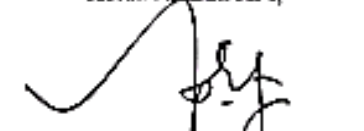
Pembimbing II,


Henlan Elhany, S.Ag., M.A.
NIP. 19690922 199803 1 004


Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 17650101 199003 1 010

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI,


Dr. Astuti Patmalingih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Nama : SITI NURROHYANI

NPM : 1503060111

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 7 Maret 2022

Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 17650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

HALAMAN PENGESAHAN

No: B-0951/W.28.4/D/Pp.009/07/2022

Skripsi dengan judul: PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Siti Nurrohyani, Npm : 1503060111, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Kamis/24 Maret 2022 di Ruang Sidang Munaqasyah FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hernan Elhany, M.Ag
Penguji I : Dr. Akla, M.Pd.
Penguji II : Hamdi Abdul Karim, S.IQ.,M.Pd.I.
Sekertaris : Fadhil Hardiyansyah, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



..... M.Pd.
NIP 19691008 200003 2 005A

ABSTRAK

PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

OLEH :

SITI NURROHYANI
NPM. 1503060111

Remaja dikaitkan dengan kondisi perubahan karakter dari masa kanak – kanak menuju masa sebelum dewasa, sehingga remaja dihadapi oleh masa pencarian karakter atau jati diri. Seperti halnya remaja di Desa Siraman, umumnya pada masa pencarian jati diri remaja banyak melakukan hal menyimpang seperti mabuk, berkelahi, bermalasan dan nongkrong dengan bahasan yang tidak jelas. Pada masa tersebut remaja membutuhkan bimbingan atau pembinaan supaya karakternya lebih terarah kepada hal yang lebih baik. Sehingga pembinaan keagamaan adalah bentuk kegiatan yang sangat bermanfaat bagi remaja. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan peran Da'i dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Serta, Menyajikan gambaran faktor penghambat dan pendukung bagi Da'i dalam melakukan pembinaan remaja.

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan). Sumber data didapatkan dengan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau tokoh agama, da'i dan remaja laki-laki dan perempuan di Desa Siraman. Serta observasi (pengamatan langsung) dilakukan selama kegiatan pembinaan keagamaan remaja oleh da'i. Metode analisa data meliputi reduksi data (merangkum data yang didapatkan), menyajikan data dalam bentuk tabel, bagan dan narasi, serta penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh da'I berupa program pembinaan keagamaan seperti tilawah, risma dan sholawat berjamaah. Dari ketiga program pembinaan tersebut, kegiatan sholawat berjamaah merupakan kegiatan yang paling digemari oleh remaja. Hal tersebut dikarenakan remaja merasa tidak bosan dan lebih mudah menerima pesan dakwah. Kemudian, peran da'i untuk menyeru *amar ma'ruf nahi munkar* di Desa Siraman. Peran tersebut diaplikasikan melalui program pembinaan di atas serta mencontohkan sikap dan sifat teladan da'i seperti sopan santun, ramah, tegas, sabar dan adil kepada remaja. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, da'i merasa bahwa tidak banyak mengalami hambatan selama kegiatan pembinaan. Sedangkan faktor pendukung berupa dukungan dari masyarakat selama menjalankan program pembinaan, remaja terbuka dan menunjukkan minat untuk aktif dalam program pembinaan serta fasilitas yang cukup memadai.

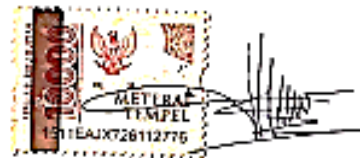
ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Maret 2022
Yang Menyatakan



Siti Nurrohyani
NPM. 1503060111

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT atas segala bantuan dan ilmu yang diberikan kepada peneliti. Rasa hormat dan terimakasih yang sangat mendalam peneliti mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm. Abah TAjudin dan Ibu Samiyem yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta mendo'akan, memotivasi dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
2. Akang-akang, teteh dan adek yang baik, membimbing dan memfasilitasi selama kuliah.
3. Dan teman-teman seperjuangan terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupan kampus.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu WaTa'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra satu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Ibu Dr. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I selaku Kajar Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak Hernan Elhany, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Hamdi Abdul Karim, M. Pd.I. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 09 Maret 2022

Penulis



Siti Nurrohyani

NPM 1503060111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Da'i	10
1. Pengertian Da'i	10
2. Tugas dan Fungsi Da'i	11
3. Peran Da'i	13
4. Sifat – Sifat Da'i	14
5. Sikap Seorang Da'i	15

B. Pembinaan Keagamaan	16
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	16
2. Langkah – Langkah Pembinaan Keagamaan	18
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan	19
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan	20
C. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja.....	21
2. Karakteristik Remaja.....	22
3. Fase Masa Remaja.....	23
4. Tahap Perkembangan Remaja.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	37
E. Teknik Analisa Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya Desa Siraman.....	40
2. Visi dan Misi Desa Siraman	42
3. Struktur Organisasi Desa Siraman.....	43
4. Jumlah Penduduk.....	44
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Peran Da'i dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.....	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	48
C. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Desa Siraman	42
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Siraman	43
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk	44

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Jadwal Waktu Pelaksanaan**
- 2. Lampiran Foto**
- 3. Alat Pengumpul Data**
- 4. Outline**
- 5. Analisis Reduksi Data**
- 6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi**
- 7. Surat Izin Research**
- 8. Surat Tugas**
- 9. Surat Balasan Research**
- 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka**
- 11. Surat Keterangan Uji Turnitin**
- 12. Formulir Bimbingan Skripsi**
- 13. Riwayat Hidup**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran sebagai perangkat yang diberikan para individu untuk menempati kedudukan sosial tertentu. Pengertian peran bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dan di tanamkan sebagai kondisi atau akibat kedudukan. Peran lebih menunjukkan pada fungsi, menyesuaikan diri, dan sebagai suatu proses. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peran. Dapat di jelaskan bahwa peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku untuk mengajak kebaikan dalam masyarakat. Untuk mengajak kepada kebaikan adalah yang menjadi tugas mulia pada diri seorang da'i sebagai mana dalam firman Allah Swt.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl (16) : 125).¹

Ayat di atas dijelaskan agar manusia berbuat sesuai syariat Islam dan meninggalkan larangannya. Usaha dakwah Islamiyah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan

¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departement Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma), h.281.

efisien, apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan persiapan dan perencanaan secara matang.

Da'i menunjuk pada pelaku dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah yaitu orang yang berusaha untuk mensyiarkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, masyarakat, umat, dan bangsa. Da'i adalah seorang komunikator yang sifatnya mengajak dan menyeru manusia kejalan yang benar baik secara langsung maupun tidak langsung. Da'i berperan sangat penting dan harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat memberi contoh kepada masyarakat dan menjadikan tolak ukur oleh masyarakatnya.

Peran da'i adalah seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang diberikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memberikan panutan dan membimbing kepada masyarakat kejalan yang benar. Peran da'i ditengah-tengah masyarakat sangat penting karena harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Peran da'i dibutuhkan juga dalam pembinaan terhadap remaja.

Masa remaja identik dengan proses pencarian jati diri, identitas diri dan pengalaman sosial baru di masyarakat. Masa peralihan dari seorang kanak-kanak menuju fase dewasa atau disebut juga masa sebelum mencapai dewasa. Fase dimana mulai meninggalkan masa kanak-kanak untuk menghadapi perkembangan masa dewasa. Remaja memiliki karakter yang khas, salah satunya dorongan untuk berprestasi², dorongan atau keinginan

² Zulianingsih, Arni, 2019, *Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*, Semarang :Universitas Islam Sultan Agung,.

berprestasi akan memacu remaja untuk berkarya atau melakukan sesuatu yang bernilai prestasi, karena prestasi yang diperoleh akan memperlihatkan perannya di masyarakat.

Menjadi remaja ditandai dengan adanya perubahan dan perkembangan baik dari segi psikologis, fisiologis, kognitif, spiritual, moral dan sosial. Perkembangan inilah yang membawa remaja berupaya menemukan identitas dan jati diri. Upaya tersebut tentu tidak mudah, seringkali remaja terombang ambing dalam gejolak emosi, mengalami kegoncangan jiwa, kebimbangan dan berubah-ubah pikiran. Sehingga banyak sekali keraguan yang dihadapi pada fase remaja. Tidak sedikit pula remaja yang salah arah dan melakukan perbuatan tidak wajar atau kenakalan remaja. Kenakalan remaja ialah perbuatan atau tingkah laku yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak dengan rentang usia 18-20 tahun.³ Jenis-jenis kenakalan remaja antara lain merokok, membolos sekolah, minum minuman keras/mabuk, tawuran, mencuri, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan telah ditemukan bahwa, dikalangan remaja khususnya di dusun 1 garongan desa Pekalongan Lampung Timur masih ada remaja yang mabuk, nongkrong tidak jelas, dan malas-malasan.⁴ Da'i berperan melakukan pembinaan remaja dengan beragam kegiatan diantaranya risma, tilawah dan sholawat berjamaah. Para Da'i melakukan pembinaan terhadap remaja dengan melakukan beragam aktivitas keagamaan. Namun, bagaimanakah peran da'i yang dilakukan sebagai

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta:Amzah, 2010), h.368.

⁴Aziz, Remaja, Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Hasil Wawancara, 22 Oktober 2021.

wujud pembinaan remaja saat ini ditengah banyaknya tantangan, permasalahan, dan dampak negatif dari perkembangan teknologi. Sehingga, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian kepada peran Da'i dalam pembinaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Da'i dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah seorang Da'i dalam pembinaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan peran Da'i dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
- b. Menyajikan gambaran faktor penghambat dan pendukung bagi Da'i dalam melakukan pembinaan remaja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian peran Da'i ini dapat digunakan sebagai referensi dalam konsep pembinaan masyarakat khususnya remaja.

- b. Bagi masyarakat Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur khususnya para Da'i dan Da'iah, dapat memberikan pemahaman dan evaluasi terkait peran Da'i dalam pembinaan remaja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai acuan dan kajian terhadap peran Da'i untuk dikembangkan lebih lanjut pada rumpun ilmu dakwah dan pembinaan remaja.
- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dapat berkontribusi dalam kajian dakwah pembinaan remaja.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan/terdahulu disajikan sebagai bagian acuan dasar dalam penulisan karya ilmiah. Pada dasarnya penelitian terdahulu memiliki fungsi memperluas dan memperdalam kajian ilmu serta menjadi pembanding atau pembeda terhadap kajian penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya :

1. Peran Da'i Dalam Membina Kepribadian Islami Bagi Pemuda (Studi Kasus di Desa Teluk Kualu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo), oleh Wahyu Wijantri, Tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha.⁵ Metode Lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengumpulkan data-data kualitatif kemudian dianalisis.

⁵ Wahyu Wijantri, 2021. *Peran Da'i Dalam Membina Kepribadian Islami Bagi Pemuda (skripsi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha. Jambi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Desa Teluk Kualo berupa keluar malam/*keluyuran*, *hura-hura*, meminum minuman keras, tawuran, berkelahi dan berjudi. Kemudian program yang dilakukan oleh Da'i berupa memberantas buta huruf Al Qur'an, safari jum'at, membentuk karang taruna, penyuluhan tentang dampak negatif penyimpangan remaja. Penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda, dengan fokus penelitian yang berbeda yakni peran pembinaan keagamaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini sebagai referensi dan memberikan kajian mengenai strategi dakwah dalam pembinaan remaja di desa Teluk Kualo.

2. Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan.⁶ Bustanol Arifin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Tahun 2018. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Da'i Hidayatullah Kabupaten Bandung dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini Da'i Hidayatullah berperan sebagai *agent of change* (agen perubahan) dengan melakukan komunikasi secara persuasif dan informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Perbedaan terletak pada fokus dan subjek penelitian. Pada penelitian ini ditujukan lebih luas untuk masyarakat pedesaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan difokuskan khusus pembinaan remaja. Penelitian terdahulu memberikan gambaran peran da'i dan strategi dakwah dalam pembinaan masyarakat

⁶Bustanol Arifin, 2018. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan (skripsi)*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung,

desa. Hasil penelitian memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk mengkaji lebih luas mengenai strategi komunikasi dakwah.

3. Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah⁷. Tiva Oktaviani, tahun 2018, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pencarian sumber data primer berupa wawancara dan observasi serta dokumentasi di Kecamatan Punggur.

Hasil penelitian ini Da'i dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berupaya untuk merubah akhlak masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang sebelumnya berakhlak *mazmunah* menjadi akhlak yang baik *mahmudah* serta akhlak yang mulia *karimah*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitian yakni remaja Desa Siraman. Kemudian penelitian terdahulu hanya fokus pada penyampaian dakwah saja, sedangkan penelitian ini fokus pada peran Da'i dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja. Penelitian terdahulu menjadi referensi mengenai kajian peran Da'i di masyarakat. Referensi baik berupa hasil penelitian maupun alur penelitiannya.

Ketiga penelitian terdahulu berkontribusi sebagai kajian pustaka yang meliputi komunikasi dakwah, strategi dakwah, dan peran Da'i dalam melakukan pembinaan, baik pembinaan masyarakat desa secara luas atau lebih khusus kepada para mualaf. Terdapat *research gap* atau celah yang

⁷Tiva Oktaviani, 2018. Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (skripsi). Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Metro

menarik untuk peneliti kaji ialah mengenai peran da'i dalam melakukan pembinaan secara khusus bagi remaja di Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Bagaimana seorang Da'i melakukan pembinaan keagamaan kepada remaja dan apa saja faktor penghambat dan pendukung selama pembinaan keagamaan remaja berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Da'i

1. Pengertian Da'i

Kata Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), Da'i yaitu orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah.¹

Da'i merupakan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah.² Pengertian khusus tersebut Da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Berdasarkan pengertian tersebut da'i ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Da'i seorang petunjuk jalan yang tidak harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang-orang. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i ditengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), h. 68.

² Asep Muhyiddin, Dindin Solahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 71.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa da'i adalah seorang komunikator yang sifatnya mengajak dan menyeru manusia kejalan yang benar baik secara langsung maupun tidak langsung. Da'i berperan sangat penting karena dan harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat memberi contoh kepada masyarakat dan menjadikan tolak ukur oleh masyarakatnya.

2. Tugas Dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok Da'i yaitu meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i merealisasikan ajaran-ajaran Al-Quran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Quran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.³

Tugas seorang da'i sebagai berikut:

- a. Da'i bertugas menyeru manusia kejalan Tuhan untuk kebahagiaan mereka dunia dan akhirat dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang disampaikan.⁴
- b. Da'i bertugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi masyarakat, selain itu da'i juga mengemban misi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.⁵
- c. Menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Lebih tegas bahwa tugas da'i adalah

³ *Ibid*, h. 70

⁴ Faizah dan Lalu Muchin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), cet 4, h. 194.

⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet.1 h.135.

meerealisasikan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ditengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan pedoman dan panutan hidupnya.⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa dapat di pahami tugas seorang da'i itu harus bisa mengajak manusia kejalan yang benar, dengan cara yang baik agar mereka bisa mengikuti apa yang disampaikan oleh da'i dan harus berpedoman Al-Qu'ran dan Sunnah.

Keberadaan Da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi Da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan akidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan Da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang mahakuasa lagi Mahaperkasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekusaan Allah.
- b. Memotivasi umat, untuk beribadah dengan baik dan benar. Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain untuk beribadah mengabdikan kepada Allah. Melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan

⁶ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, Cet.1 h.71.

hubungan langsung dengan Allah. Ibadah seperti tersebut di atas merupakan ibadah khusus yang dalam Islam telah diatur. Seorang muslim tidak dibenarkan mengubah ibadah-ibadah khusus yang telah diatur sesuai dengan cara sendiri. Al-quran memang tidak mengatur ibadah-ibadah khusus ini sampai sedetail-detailnya, tetapi Nabi Muhammad telah mengaturnya dengan jelas dan sunnahnya. Seperti halnya shalat dalam Al-quran memang tidak dijelaskan bagaimana caranya, tetapi Nabi memberikan tuntunan.

- c. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa fungsi seorang da'i yaitu seseorang yang mampu memberikan pesan dakwah kepada mad'u yang tujuan utamanya untuk mengajak kepada jalan yang benar dan mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

3. Peran Da'i

Peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁷ Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seorang

⁷ Veithzal Rival, *Education management, Analilis teori dan praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 745.

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁸

Peran Da'i terdiri dari 5 bagian yaitu:

- a. Keteladanan Yang Baik (*Qudwah Hasanah*)
- b. Kecemerlangan Ilmiah (*Al-Ibhar Al-Ilmy*)
- c. Kesabaran (*Ash-Shabru*)
- d. Aktif Dalam Berbagai Bidang Kegiatan
- e. Menampilkan Kepemimpinan Yang Islami

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa da'i sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi seorang da'i tidaklah mudah, melainkan banyak sekali tantangan dan tanggungjawab yang harus dimiliki seorang da'i seperti keteladanan yang baik, keteladanan yang baik adalah peran yang harus diterapkan dalam diri seorang da'i sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima. Menjadi seorang da'i harus dapat menyesuaikan dalam penyampaian dakwahnya sesuai dengan kadar ilmu yang dimiliki oleh masyarakat.

4. Sifat-Sifat Da'i

Keberadaan da'i ditengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah agen pembaharu yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 212-213.

mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Sifat-sifat seorang da'i antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Harus beriman dan bertaqwa kepada Allah
- b. Da'i harus ramah dan penuh pengertian
- c. Da'i harus tawadhu atau rendah hati
- d. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya
- e. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme
- f. Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya
- g. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- h. Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.⁹

Seorang yang akan menjalankan amanah Allah SWT, maka Da'i harus memiliki sifat-sifat khusus, harus mempunyai kepribadian muslim sejati. Ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang Da'i ke jalan Allah SWT yaitu:

- a. Setia kepada kebenaran
- b. Menegakkan perintah kebenaran
- c. Menghadapi semua manusia dengan kebenaran¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah Da'i di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur harus memiliki sifat-sifat tersebut karena Da'i suri teladan bagi masyarakat objek dakwah sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan manusia muslimin.

5. Sikap Seorang Da'i

Masyarakat menilai kredibilitas Da'i melalui citra da'i yang tercermin oleh sikap. Oleh karena kredibilitas Da'i dibangun dari persepsi mad'u melalui pengamatan langsung terhadap Da'i maupun diperoleh dari informasi pihak ketiga misalnya media massa, maka Da'i haruslah

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), cet. 1 h. 77.

¹⁰ Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002), h.

senantiasa menunjukkan sikap yang pantas sebagai Da'i. Masyarakat menilai Da'i melalui empat hal yaitu reputasi yang mendahuluinya, kesan pertamanya, apa yang diucapkannya, dan bagaimana ia berkomunikasi dengan masyarakat.

Adapun sikap Da'i haruslah ilmiah dan amaliyah. Ilmiah berarti harus berdasarkan ilmu al-Qur'an dan hadits dengan pemahaman komprehensif. Sedangkan amaliyah berarti sikap pengamalan ilmu al-Qur'an dan sunnah untuk kepentingan umat muslim. Kunci keberhasilan dakwah juga terletak pada keikhlasan Da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Seorang Da'i selalu beribadah dalam setiap gerakan, perbuatan atau perkataan. Dan segala ibadahnya ditujukan kepada Allah. Sifat jujur (*shidq*) adalah salah satu sifat wajib bagi rasul. Demikian halnya dengan calon-calon Da'i harus memiliki sifat jujur. Seorang Da'i yang jujur akan dipercaya oleh mad'unya. Da'i juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang ramah, sopan dalam pergaulan, menghargai orang lain, tidak suka menghina dan mencela orang lain. Da'i yang memiliki sifat ramah dan rendah hati akan disenangi dan dihormati mad'unya.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata bina, sedangkan bina berasal dari bahasa arab yakni *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk.¹¹ Sehingga pembinaan diartikan usaha, tindakan dan

¹¹ Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017).

kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, dan manusia serta lingkungannya, dan keagamaan itu sendiri adalah yang berhubungan dengan agama.¹³ Keagamaan berasal dari kata pedoman agama. Agama dapat dilihat dari dua sudut, yakni doktriner dan sosiologis.¹⁴ Secara konsep doktriner berarti, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Allah yang memiliki fungsi mengarahkan manusia agar bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan agama secara sosiologis dapat mengatur baik manusia dengan Tuhan maupun sesama manusia dan dapat dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan. Agama merupakan pola hidup yang telah melekat dalam benak manusia sehingga dapat beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi rujukan dalam bersikap.

Pembinaan keagamaan menjadi landasan perhatian pertama dalam Islam. Dalam menyempurnakan akhlak yang mulia ialah salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama. Pembinaan akhlak dalam islam dapat dilihat dari pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus

¹²Bilson Simamora, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, Diakses Melalui <https://kbbi.web.id/merek>, Diakses Pada 07-Desember-2019.

¹³*Ibid.*

¹⁴Tohari, Musnamar, *Dasar – Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta, UII Press, 1992), h. 51.

didahulukan daripada pembinaan fisik, serta perbuatan yang baik akan lahir apabila jiwa yang baik akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan lahir dan bathin. Sikap keagamaan masyarakat merupakan suatu keadaan dalam diri yang mendorong untuk bertingkah laku atau bertindak sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan agama menyangkut bahkan berhubungan erat dengan gejala kejiwaan (psikis). Sehingga dalam konsep pembinaan agama terdapat tujuan jangka pendek yakni untuk mendapatkan kebahagiaan dunia, dan tujuan jangka panjang ialah mendapatkan kebahagiaan abadi yakni akhirat.

2. Langkah – Langkah Pembinaan Keagamaan Remaja

Umumnya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembinaan keagamaan ialah sebagai berikut :

- Membentuk kelompok atau majelis bimbingan
- Mengadakan pengarahan dan mendampingi disetiap kelompok
- Setiap kelompok mengadakan pelatihan mengenai materi dan fungsi kelompok berupa disiplin kelompok, moral agama dan administrasi keuangan.
- Sosialisasi dan survey

Sedangkan dasar-dasar pembinaan keagamaan memiliki etika sebagai berikut :

- Seluruh materi pembinaan yang dibutuhkan oleh sasaran atau jamaah harus bersikap komprehensif.
- Menjelaskan tujuan agama dan akhlak

- Ruang lingkup dan isinya harus meluas, karena pola pembinaan harus menyeluruh dalam ajaran agama Islam, harus benar-benar mencerminkan semangat dan pemikiran. Dari sisi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual pembinaan harus memperhatikan peningkatan terhadap sasaran aspek pribadi.
- Dalam pembinaan keagamaan Da'i harus mencermati faktor-faktor pendukung dalam aktivitas dakwah dan sifat aturan dalam berdakwah. Dalam upaya menyusun strategi dakwah faktor-faktor pendukung sangat diperlukan oleh Da'i. Ia harus memiliki kemampuan dalam memahami dan melihat persoalan yang dihadapi oleh mad'u.

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Remaja

Manusia diciptakan di muka bumi ini supaya senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT dengan berpedoman pada *ammar ma'ruf nahi munkar*.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Adz Dzariat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Berdasarkan ayat tersebut, tujuan pembinaan keagamaan ialah untuk mengajak seorang muslim untuk introspeksi diri, meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah SWT, serta mengaktualkan muslim yang bertakwa dan beriman, juga mencari Ridha Allah SWT. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman agama sehingga masyarakat mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, menumbuhkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama.

- b. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memperkuat tali silaturahmi dengan lingkungan, alam semesta, dan budaya.
- c. Membiasakan sikap jujur, disiplin, percaya dan bertanggungjawab dengan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.
- d. Menggabungkan hubungan Allah dengan diri sendiri, Rasul, manusia dan alam semesta agar akhlak islam dapat dikembangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maksud dari pembinaan keagamaan yakni supaya dapat merealisasikan dirinya menjadi manusia seutuhnya, mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Dakwah

Masyarakat merupakan hubungan lingkungan sosial yang berlandaskan dalam kehidupan manusia. Sebagai masyarakat Indonesia terkadang amat sensitive terjadinya gangguan emosi moral, iman, dan amal soleh. Seperti kondisi saat ini, amat rentan adanya tindak kejahatan dan penurunan mental. Bentuk perbuatan seperti minum-minuman keras, tindak kejahatan yang bersumber dari penggunaan internet untuk hal-hal negatif yakni penipuan dan pembunuhan. Melihat kondisi tersebut, para Da'i memiliki tanggungjawab dalam aktivitas dakwah pembinaan di Desa Siraman.

Terdapat dua faktor yakni, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam berdakwah :

- a. Faktor Pendukung (Internal)
 - Adanya pemahaman dari masyarakat untuk menimba ilmu agama.
 - Adanya dorongan dari rencana aktivitas kampung untuk kegiatan keagamaan.

- b. Faktor Pendukung (Eksternal)
 - Terdapat dorongan dari Lembaga Dakwah dan Organisasi Masyarakat Islam.
 - Terdapat internet yang memudahkan untuk mendengarkan ceramah agama melalui sosial media.
- c. Faktor Penghambat (Internal)
 - Tidak ada kemauan masyarakat sekitar untuk menimba ilmu agama
 - Kegiatan dakwah yang cenderung membosankan
 - Minimnya fasilitas dan perlengkapan dalam aktivitas dakwah
- d. Faktor Penghambat (Eksternal)
 - Faktor pengetahuan agama yang cukup rendah
 - Teknologi yang belum berkembang.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Manusia di segala zaman mengalami fase dan proses pertumbuhan dan juga perkembangan yang sama yaitu mulai dari masa kanak-kanak, remaja, pemuda, dewasa.¹⁵ Walaupun manusia telah mengalami fase dan perkembangan tersebut, mengalami perubahan fisik maupun psikologi. Perubahan dalam perkembangan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Pada fase remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa sebelum dewasa. Masa remaja dibagi menjadi dua fase yaitu :

¹⁵Sumanto, *Psikologi Perkembangan : Fungsi dan Teori*, (Yogyakarta : CAPS, 2012).

- a) *Fase Pubertas*, umur 12-18 tahun. Dalam fase ini dorongan-dorongan mulai muncul kembali, dan apabila dorongan-dorongan ini dapat ditransfer dengan baik, anak akan sampai pada masa kematangan akhir (*genital*).
- b) *Fase Genital*, umur 18-20 tahun. Pada fase ini konflik internal lebih stabil dan seseorang dapat mencapai struktur ego yang kuat untuk dapat berhubungan dengan dunia realitas.¹⁶

2. Karakteristik Remaja

Karakteristik erat kaitannya dengan kepribadian, hal itu menunjukkan kita sebagaimana adanya. Kepribadian adalah identitas diri. Dalam psikologi, kepribadian berarti karakteristik individual, terutama berhubungan dengan orang lain. kepribadian juga berkaitan dengan suatu kelompok kecenderungan emosi yang terpadu, minat-minat, tingkah laku, termasuk juga kepribadian ganda atau terbelah.

Karakteristik remaja ciri utamanya ialah remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi, dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Remaja banyak meluangkan waktunya bersama teman-teman sebaya. Disamping itu, remaja mulai banyak menerima informasi dari media massa yang sudah mulai dikenal dan dekat dengan mereka. Oleh karenanya, remaja menjadi individu yang terbuka terhadap hal-hal baru. Banyaknya informasi yang

¹⁶ *Ibid.*, h.36-37.

diterima membuat remaja melakukan pemrosesan informasi secara lebih mendalam.

Disimpulkan karakteristik remaja meliputi masa transisi biologis yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik. Transisi kognitif yaitu perkembangan kognitif remaja pada lingkungan sosial dan juga proses sosioemosional dan yang terakhir adalah masa transisi sosial yang meliputi hubungan dengan orang tua, teman sebaya, serta masyarakat sekitar.¹⁷

3. Fase Masa Remaja

Remaja sebagai individu sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah lingkungannya. Proses perkembangan individu remaja tidak selalu mulus karena banyak faktor yang dapat menghambat perkembangannya, seperti hambatan psikis dan fisik serta pengaruh lingkungan. Sehingga, dikemukakan dalam fase remaja sebagai berikut :

a) Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Dengan demikian diartikan bahwa apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

¹⁷<https://ruangguruku.com.karakteristik-remaja> diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

b) Masa Remaja sebagai Perubahan¹⁸

Pada masa ini ditandai dengan keadaan sebagai berikut :

1. Meningkatnya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk diperankan, menimbulkan masalah baru.
3. Berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Segala sesuatu yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang tidak penting lagi.
4. Sebagian besar remaja bersikap menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut untuk bertanggungjawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

c) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Remaja cenderung mengembangkan kebiasaan yang makin mempersulit keadaannya, sementara dia sendiri tidak percaya pada bantuan pihak lain.

d) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada masa awal remaja, penyesuaian dengan kelompok masih sebaya tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun

¹⁸Zainal Fatoni dkk, 2020. *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital : Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Identitas diri yang dicari remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya di masyarakat.

e) Masa Remaja Sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja melihat dirinya sendiri dan oranglain sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak *realistic*, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan cirri dari awal masa remaja.

f) Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa belum lah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan status dewasa misalnya merokok.

g) Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak – anak yang tidak rapih, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

4. Tahap Perkembangan Remaja

Tahap-tahap perkembangan remaja dalam hubungan antar remaja yaitu :

- a) Mereka lebih sering berhubungan dalam periode waktu yang agak lama.
- b) Mereka mengupayakan pendekatan bila terpisah dan merasa ada peningkatan hubungan bila bertemu kembali.
- c) Mereka terbuka satu sama lain tentang perasaan yang mereka rahasiakan dan secara fisik menunjukkan keakraban.
- d) Mereka menjadi lebih terbiasa dan saling berbagi perasaan suka dan duka.
- e) Mereka meningkatkan kemampuan masing-masing dalam merencanakan dan mengantisipasi kenyataan kehidupan dalam masyarakat nanti.
- f) Mereka menyinkronkan tujuan dan perilakunya dan mengembangkan pola interaksi yang cenderung tetap.
- g) Mereka meningkatkan investasi mereka dalam hal hubungan dan memperluas lingkup kehidupan mereka yang penting.
- h) Mereka sedikit demi sedikit mulai merasakan bahwa ketertarikan mereka masing-masing merupakan ikatan yang tak dapat dipisahkan demi kebaikan hubungan mereka.¹⁹

¹⁹ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. 2015, h. 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pedoman kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memiliki ide penting bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan atau observasi tentang suatu fenomena atau keadaan alamiah untuk mendapatkan data secara deskriptif.¹ Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Data yang di dapatkan berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian dengan judul Peran Da'i dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu jenis mengumpulkan data da'i serta remaja.

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah bersifat deskriptif, pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa yang akan diteliti, maka yang dilakukan peneliti ialah melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang diamati, didengar dan dirasakan. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 26.

gambar dan bukan angka-angka.² Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Penelitian dilakukan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, menggunakan dua sumber data yakni :

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber primer yaitu, *pertama*, karena peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut Da'i di dusun 1 garongan Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yaitu Ustad Nurraahmat, bapak Ismu Prayitno Kepala Desa serta tokoh masyarakat Desa Siraman yaitu bapak Abdul Rakhim, Rizaq Indah Alifta dan Azis Bagus Nugroho selaku remaja dengan rentan usia 18-20 yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data-data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan,

²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 230.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172.

buku harian, majalah, koran, makalah, dan laman web yang berhubungan dengan Peran Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara rinci. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terpimpin, dimana wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah.

⁴ Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet I, h. 88.

Adapun pedoman wawancara meliputi informan sebagai berikut :

- a. Tokoh Masyarakat di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.
 - b. Da'i di Desa Siraman
 - c. Remaja di Desa Siraman
- b. Oservasi

Metode observasi ialah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁵ Peneliti berperan penuh terhadap kelompok yang diteliti, peranan pengamat secara terbuka dan diketahui secara umum. Perlu dilakukannya observasi ialah perlu adanya pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Selain itu, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, ialah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai peserta atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini, sebab tidak selalu hadir pada setiap kegiatan pembinaan keagamaan di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

⁵Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

Pedoman observasi meliputi pedoman hal-hal yang diamati ketika peneliti berada di lapangan, sebagai berikut :

- 1) Profil Desa Siraman
- 2) Letak geografis Desa Siraman
- 3) Kegiatan Da'i kepada remaja di Desa Siraman
- 4) Perilaku remaja di Desa Siraman selama pembinaan seperti majelis ta'lim dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 5) Aktivitas remaja di Desa Siraman diluar kegiatan pembinaan
- 6) Kondisi lingkungan remaja di Desa Siraman
- 7) Efek yang terjadi pada remaja di Desa Siraman dengan adanya peran Da'i dalam membina remaja.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, asrip, surat-surat, majalah, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih, dokumen sesuai dengan tujuan penulisan, menerangkan dan mencatat serta mentafsirkannya dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁶

Penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengumpulkan data berupa catatan atau gambar kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang foto kegiatan, jadwal kegiatan, catatan harian seperti sejarah masyarakat di Desa Siraman, struktur pengurus, jumlah tokoh agama, jumlah masyarakat muslim serta aktivitas lain yang berkaitan.

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet 1, h. 13.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dicek keabsahannya, sebagai bentuk validitas apakah data yang disajikan benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada rencana penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik triangulasi cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. *Data triangulation* (triangulasi data) yang berarti bahwa peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan bermacam-macam sumber data yang berbeda.
2. *Methodological triangulation* (triangulasi metode), cara peneliti mengumpulkan data yang sejenis akan tetapi menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.
3. *Investigator Triangulation* (Triangulasi peneliti), teknik keabsahan data dengan melihat hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu dari keseluruhan dapat diuji validitasnya dari berbagai peneliti.
4. *Theory Triangulation* (Triangulasi Teori) menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif yang lebih dari satu teori dalam membahas fenomena-fenomena yang dikaji, untuk dapat dianalisis serta ditarik kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.⁷

Peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik. Data yang didapatkan peneliti bersumber dari wawancara dengan Da'i dan remaja

⁷ Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2012), h. 78.

Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi, apabila tiga teknik pengujian validitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lanjut terkait sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dan diinformasikan kepada orang lain.⁸

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, 2017, h. 245.

⁹ *Ibid.*, h. 246.

dengan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara, maupun observasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada proses mereduksi data, peneliti merangkum hasil wawancara dari narasumber, pesan yang disampaikan saat wawancara dirangkum untuk melihat inti pesan. Rangkuman inti pesan dapat terlihat pada bab hasil penelitian. Proses kedua yakni penyajian data, data yang sudah dirangkum ditampilkan dalam bentuk narasi, alinea/paragraf, tabel, dan bagan untuk memudahkan pembaca memahami data yang didapatkan peneliti. Proses ketiga yaitu penarikan kesimpulan, pada proses ini peneliti menganalisa inti pesan yang disampaikan narasumber, kemudian menarik kesimpulan data dan dinarasikan kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Sejarah panjang transmigrasi di Indonesia dimulai pada masa pendudukan pemerintah kolonial Belanda yang awalnya dikenal dengan istilah Kolonisasi. Program tersebut merupakan bagian dari politik etis (*etische politiek*) yang dicanangkan Gubernur Jendral Van de Venter, yakni politik balas budi pada rakyat Indonesia yang garis besarnya meliputi program irigasi, edukasi, dan kolonisasi. Sebelum Pemerintah kolonial Belanda datang mereka lebih dahulu mengirimkan para ahli sosiologi dan antropologi terkemuka, Snouck Hurgronje (1857-1936), untuk melihat dan memahami budaya dan perilaku masyarakat setempat. Hal itu juga dilakukan Belanda ketika hadir di Lampung.¹

Tepatnya di bulan Zulhijah 1352 Hijriyah, pada hari senin *wage* tanggal 03 November 1932, Pemerintah Kolonial Belanda mengirim serombongan kolonisasi angkatan pertama sebanyak 24 kepala keluarga yang terdiri dari 142 jiwa yang berasal dari Blitar Jawa Timur, sebagai ketua rombongan yaitu bapak Bongso dengan dibantu oleh seorang jagabaya/Kepala Keamanan yang bernama Amat Rais. Selanjutnya pada tahun berikutnya tanggal 05 Januari 1933 datang lagi serombongan kolonisasi yang ke-2 (dua) di Kampung Rancang Purwo sebanyak 50

¹ Monografi Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2022.

Kepala Keluarga terdiri dari 257 jiwa yang berasal dari Jawa Tengah, dimana pada saat pengiriman rombongan kolonisasi ini yang terlebih dahulu ditampung di Gadingrejo, Pringsewu. Perjalanan kolonisasi ini masih melalui akses Gunung Sugih Tegineneng melalui Gedung Dalam Batanghari Nuban, Lampung Timur.

Pada saat itulah ketua rombongan bapak Bongso menyerahkan tugas kepada bapak Sarkani untuk menggantikannya selaku ketua rombongan. Pada tanggal 07 Februari 1939 datang lagi rombongan kolonisasi yang ke-3(tiga) yang berasal dari Wates, Kulon Progo, Yogyakarta sebanyak 300 kepala keluarga yang terdiri dari 1.235 jiwa, angkatan kolonisasi ini merupakan angkatan yang terbanyak dan sudah tidak babat alas lagi atau menebang kayu hutan, rute perjalanan kolonisasi ini dari pelabuhan panjang sudah bisa akses melalui Kota Metro.

Kedatangan rombongan kolonisasi di Desa Siraman ini tidak terjadi sekaligus, akan tetapi rombongan tersebut datang secara berangsur-angsur seiring dengan kesiapan dan persiapan lahan yang dilakukan oleh rombongan pendahulunya. Secara umum rombongan kolonisasi dari Jawa yang datang ke desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur ini dibagi 3 (tiga) tahap yakni, angkatan kolonisasi pertama pada tahun 1932, Angkatan kolonisasi kedua pada tahun 1933, dan Angkatan kolonisasi ketiga pada tahun 1939.²

Pejabat-pejabat Kepala Desa Siraman pada saat itu sebagai berikut :

² Monografi Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2022.

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Desa Siraman

NO.	NAMA	MASA BHAKTI	KETERANGAN
1.	Sarkani	Tahun 1932-1939	Kepala Kampung
2.	Karijo	Tahun 1939-1959	Kepala Kampung
3.	Cokro Atmo	Tahun 1956-1968	Kepala Kampung
4.	Kromodiharjo	Tahun 1968-1978	Kepala Kampung
5.	M. Kadimin	Tahun 1978-1988	Kepala Kampung
6.	Sumardi	Tahun 1988-1998	Kepala Desa
7.	Sutriono	Tahun 1998-1999	Kepala Desa
8.	Syalamudin	Tahun 1999-2000	Kepala Desa
9.	Nomer Iswadi	Tahun 2000-2003	Kepala Desa
10.	Gatot. AS	Tahun 2003-2006	Kepala Desa
11.	Sudarmadi Jaya	Tahun 2006-2007	Kepala Desa
12.	M.Safrudin	Tahun 2007-2013	Kepala Desa
13.	Bambang Heriyadi	Tahun 2014-2019	Kepala Desa
14.	Ismu Prayitno	Tahun 2019-sekarang	Kepala Desa

2. Visi dan Misi Desa Siraman

Visi Desa Siraman adalah terwujudnya masyarakat Siraman yang mandiri berbasis perekonomian rakyat dan agrobisnis dalam pembangunan daerah. Untuk mewujudkan visi tersebut, Desa Siraman memiliki misi sebagai berikut:

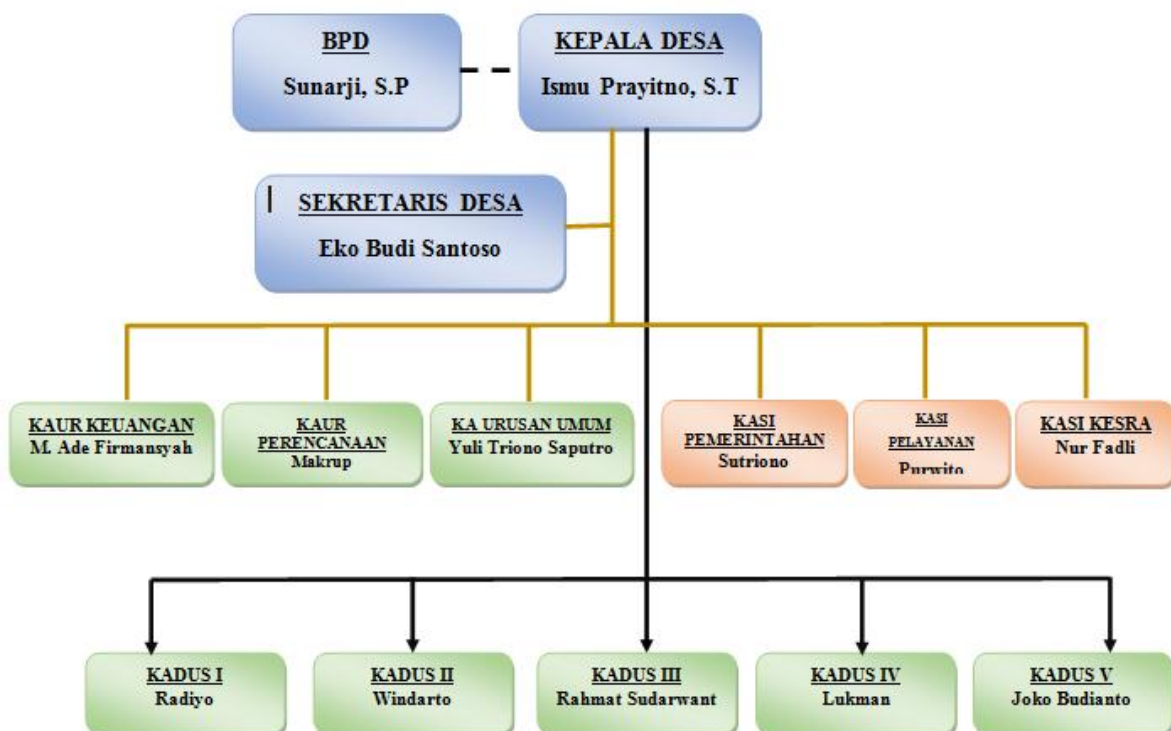
- a) Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Produksi Pertanian, Peternakan, Pembibitan Tanaman Keras, Tanaman Hias, Buah-buahan, sebagai produk unggulan desa.
- b) Meningkatkan Sumber Daya Masyarakat di bidang IPTEK.

- c) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui pembinaan *Home Industry*.
- d) Meningkatkan Keamanan/Ketentraman ditingkat Masyarakat.
- e) Peningkatan Infrastruktur Pedesaan.
- f) Meningkatkan kehidupan Sosial Budaya, Kegotongroyongan dan Keagamaan ditingkat masyarakat.
- g) Peningkatan Pelayanan Masyarakat oleh Aparat Pamong Desa.
- h) Menjadikan Desa Siraman sebagai sentral Agrobisnis di Lampung Timur dan sekitarnya.³

3. Struktur Organisasi Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Ismu Prayitno beserta sekretaris desa Bapak Eko Budi Santoso. Kepala Desa dalam bekerja selain dibantu oleh sekretaris desa juga dibantu oleh 3 kepala seksi dan 3 kepala urusan, dalam struktur organisasi desa sebagaimana tertera di bawah ini :

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

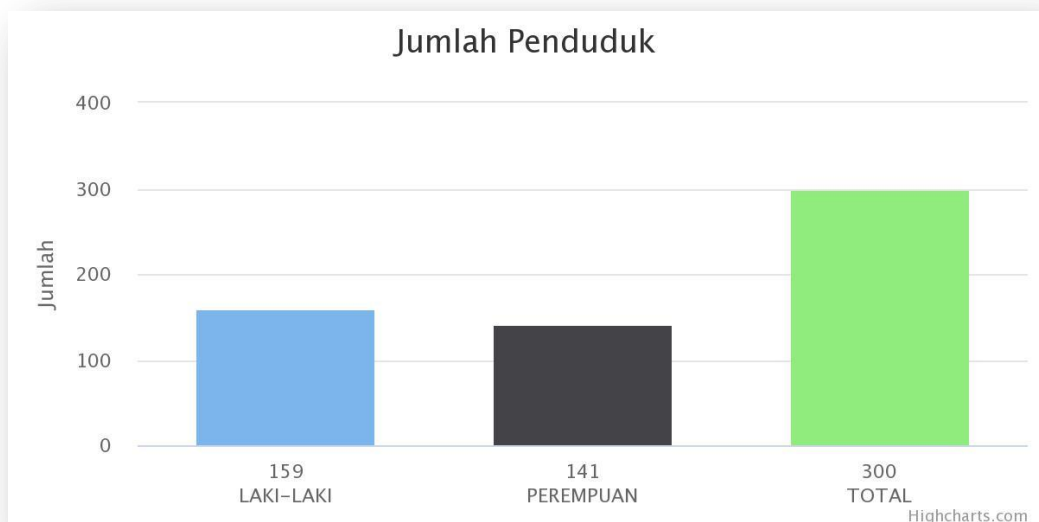


4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Siraman sebanyak 300 jiwa, dengan total penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 159 jiwa dan perempuan sebanyak 141 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk ialah bertani dan berdagang.

Jumlah penduduk sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur



B. Hasil Penelitian

1. Peran Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Hasil penelitian berupa hasil wawancara yang telah direduksi, secara umum peran Da'i dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur ialah mengarahkan, membina, menjadi teladan dan memotivasi remaja dalam

kehidupan sehari-hari yang tujuannya ialah menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran atau keburukan. Dalam menjalankan perannya, Da'i melakukan kegiatan keagamaan dengan melibatkan remaja serta mendapat ijin dan dukungan dari perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan pembinaan tersebut diantaranya tilawah atau belajar mengaji, majelis taklim sebagai sarana menyampaikan pesan dakwah, dan kegiatan sholawat berjamaah sebagai upaya menarik perhatian remaja untuk lebih mudah menerima pesan dakwah dan bagian dakwah modern. Diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

Da'i telah menjalankan aktivitas dakwah di Desa Siraman selama sekitar 1 tahun sampai dengan wawancara dilakukan. Perjalanan menjadi seorang Da'i diawali oleh permintaan salah satu tokoh agama pada desa tersebut yakni Pak Yai Rokhim yang meminta Da'i untuk menetap di Desa Siraman. Selama melakukan kegiatan keagamaan, Da'i mengadakan program mengaji Al-Qur'an dan mempelajari Kitab Fiqih dengan intensitas 3 kali selama seminggu, yakni pada malam senin, malam sabtu dan malam minggu. Jumlah remaja yang mengikuti program mengaji ini sebanyak 50 orang. Selain mengaji, terdapat program pembinaan keagamaan lainnya seperti sholawat nabi berjamaah secara rutin pada malam minggu. Program ini merupakan yang paling diminati oleh remaja. Seluruh program pembinaan dilakukan di Masjid Desa Siraman. Da'i mengemukakan bahwa kegiatan sholawat ini diiringi dengan musik rebana yang menjadi daya tarik remaja.

“Saya berdakwah dengan membawa musik rebana untuk mengiringi Sholawat dan itu sangat efektif untuk menarik para remaja, setelah para remaja tertarik dan ikut dalam kegiatan maka akan mudah mengarahkan untuk menuju lebih baik lagi.”⁴

Selama menjalankan program pembinaan keagamaan remaja, Da’i merasa banyak mendapat bantuan dari pemimpin desa seperti camat dan masyarakat setempat dengan sikap positif mendukung kegiatan tersebut. Secara umum Da’i menyadari bahwa perilaku remaja Desa Siraman cukup bagus, namun memerlukan arahan kearah yang lebih baik. Selama kegiatan pembinaan remaja berlangsung, menurut Da’i perilaku negatif dan maksiat oleh remaja sudah mulai berkurang. Pencapaian ini adalah bagian dari upaya pembinaan remaja yang dilakukan secara terus menerus. Untuk mencapai tujuan ini, Da’i dalam melakukan pembinaan juga melewati tahap perencanaan terlebih dahulu untuk menarik minat remaja. Dalam berdakwah Da’i merasa tidak ada hambatan yang sangat berarti, namun tetap saja timbul perasaan akibat tidak semua masyarakat setempat mendukung, ia mengungkapkan jika dipresentasikan mungkin hanya 2% masyarakat yang tidak menyukai kegiatan pembinaan tersebut. Hal ini merupakan bagian dari suka duka yang dihadapi Da’i dalam melakukan pembinaan remaja. Bagi Da’i tujuan berdakwah ialah untuk beribadah, seperti ungkapannya sebagai berikut dalam wawancara,

“Kita hidup di dunia ini hanya sementara, saya ingin waktu hidup saya untuk beribadah, salah satunya dengan mengajar ngaji anak-anak dan

⁴ Nurrahmat, Ustad, Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Hasil Wawancara, 15 February 2022.

remaja disini. Kalau dalam agama itu *amar ma'ruf nahi munkar*. Iya saya berupaya menjalankan syariat agama Islam selama saya mengajar tilawah, risma atau sholawat.”

Jika mencermati pesan di atas, artinya Da'i tersebut sudah menjalankan tujuan dakwah yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah/melarang keburukan atau yang salah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

Hasil penelitian berupa hasil wawancara yang telah direduksi, secara umum peran Da'i dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur ialah faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Da'i secara keseluruhan Da'i tidak mengalami hambatan secara berarti, namun dalam pelaksanaan pembinaan tentu saja terdapat masyarakat yang suka dan tidak suka. Remaja, masyarakat dan tokoh masyarakat mendukung kegiatan dan secara terbuka menyambut kegiatan pembinaan remaja, selain itu adanya fasilitas yang mencukupi juga merupakan bagian dukungan dalam pembinaan remaja. Hasil ini disimpulkan dari pertanyaan-pertanyaan wawancara sebagaimana tertera di bawah ini :

a. Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap kegiatan pembinaan Da'i

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Siraman terkait pandangan program pembinaan remaja:

Pada dasarnya tokoh masyarakat menilai pihak desa telah memfasilitasi kegiatan pembinaan remaja seperti perizinan kegiatan.

Tokoh masyarakat juga beberapa kali terlibat dalam kegiatan pembinaan seperti mengaji, dan kajian ilmu agama Islam. Menurutnya, kegiatan pembinaan keagamaan bagi remaja sangat tepat untuk membina karakter dan perilaku remaja kearah yang lebih baik. Pendapat tokoh masyarakat bahwa remaja di Desa Siraman cenderung aktif dan mudah diarahkan dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

b. Pandangan remaja saat mengikuti pembinaan

Remaja Perempuan dan laki – laki

Informan remaja perempuan dan laki – laki menyatakan sering mengikuti kegiatan pembinaan oleh Da'i seperti sholat berjama'ah, risma, *Tanbihul muta'alim Al-ala*, *Risalatul mahaid*, *Iqro*, Mabadi fiqih jilid 1. Kegiatan pembinaan yang paling digemari ialah sholat berjama'ah dan risma. Kedua remaja mengikuti kegiatan tersebut sudah hampir 1 tahun, artinya semenjak kedatangan Da'i di Desa Siraman. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan oleh Da'i, remaja merasa memulai berperilaku baik, beritikad untuk tidak berbuat negatif. Remaja mengaku, belajar mengimplementasikan ilmu yang diajarkan oleh Da'i dalam kehidupan sehari-hari, misal seperti bersholawat ketika sedang melakukan aktivitas sehari-hari. Remaja mengungkapkan semenjak dilaksanakannya program pembinaan keagamaan, para remaja menjadi memiliki kegiatan yang positif. Kegiatan sebelumnya hanya bermain game android, bermalas – malasan, nongkrong, minum minuman keras, dan berkelahi, namun semenjak kegiatan pembinaan

keagamaan remaja, mereka mulai meninggalkan aktivitas dan kebiasaan tersebut.

Bagi remaja, Da'i dalam menjalankan amanahnya memiliki karakter yang sabar, tegas, ramah, adil tidak membeda – bedakan remaja dan sangat berbesar hati membagi ilmunya. Cara komunikasi Da'i selama pembinaan juga dinilai menarik. Selain melakukan kegiatan keagamaan juga dilakukan kegiatan lain seperti bersih – bersih lingkungan desa (minggu bersih) untuk membangun rasa gotong royong dan saling membantu antar remaja. Terkait kritik dan saran, remaja menyampaikan bahwa mereka berharap Da'i tetap melakukan program pembinaan keagamaan tersebut meskipun sudah menikah, sebab mereka mulai merasakan manfaat pembinaan yakni belajar berperilaku positif dan menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian baik wawancara maupun observasi selama kegiatan pembinaan remaja berlangsung, ditemui bahwa Da'i di Desa Siraman telah menjalankan peran sebagai seorang Da'i dengan tujuan dakwah yakni *amar ma'ruf nahi munkar* yang artinya menyeru kebaikan dan menghindari keburukan/kemaksiatan. Seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh Da'i :

“kita hidup di dunia ini hanya sementara, saya ingin waktu hidup saya untuk beribadah, salah satunya dengan mengajar ngaji anak-anak dan remaja disini. Kalau dalam agama itu *amar ma'ruf nahi munkar*.Iya

saya berupaya menjalankan syariat agama islam selama saya mengajar tilawah, majelis taklim atau sholawat.”⁵

Seorang Da’i tentu melaksanakan fungsi-fungsi dakwah. Sebagaimana hakikat dakwah yakni mengajak, menyeru dan melindungi umat manusia di dunia supaya selalu beriman kepada Allah SWT dengan melaksanakan hukum sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadist sehingga dapat menjalani hidup tentram dunia dan akhirat⁶. Da’i di Desa Siraman menyeru umat manusia dalam kebaikan dengan strategi dakwah tilawah, taklim, dan program sholawat. Tilawah, yang berarti membacakan ayat-ayat Allah. Strategi ini menekankan aspek kognitif (pemikiran) yang ditransformasikan oleh indera pendengaran, penglihatan serta akal sehat. Tilawah al-qur’an dan mempelajari kitab-kitab fiqh banyak menggunakan aspek kognitif.

Ta’lim yang berarti mengajarkan Al-Qur’an dan hikmah, setelah membaca dan memahaminya melalui tilawah, pada bagian ta’lim lebih kepada mentransformasikan pesan dakwah baik dilakukan dengan metode ceramah maupun diskusi ringan. Strategi terakhir yakni program sholawat, kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara lebih disukai oleh remaja. Remaja mengakui jika hanya ta’lim dengan metode ceramah untuk remaja masa kini cukup membosankan, sehingga perlu ada kegiatan lain seperti sholawat. Sebagaimana diungkapkan oleh informan remaja yakni,

“Ini adalah momen yang sangat luar biasa, karena di jaman sekarang dakwah yang enak itu ya dengan sholawat. Karena pemuda suka

⁵ Nurrahmat, Ustad, Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Hasil Wawancara, 15 February 2022.

⁶ Asmuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20.

bosan kalau hanya majelis taklim yang sifatnya ceramah. Tapi habis sholat ada cerahnya, jadi komplit, tidak bosan.”⁷

Umumnya kegiatan ini dilaksanakan secara berbarengan dan diaplikasikan di kehidupan sehari-hari oleh remaja. Baik saat sedang membersihkan rumah maupun aktivitas lainnya.

1. Peran, Tugas dan Fungsi, sikap, serta Sifat-Sifat Da'i di Desa Siraman

Sesuai dengan pengertiannya Da'i adalah orang yang mengajak dalam hal ini dikatakan juga sebagai aktor yang mengajak orang lain secara langsung atau tidak langsung sesuai syariat Al-Qur'an dan Hadist. Da'i di Desa Siraman telah menjalankan perannya untuk menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap remaja, serta berperilaku sebagai teladan yang baik. Hal ini juga sesuai dengan tugas dan fungsi Da'i yakni pertama, meluruskan akidah remaja di Desa Siraman. Remaja yang semula masih abai dalam melaksanakan perintah Allah SWT, melakukan maksiat, atau masih belum memahami ilmu agama melalui adanya pembinaan ini remaja mengakui sudah semakin terarah menjadi lebih baik.

Kedua, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Melalui program taklim yang dikoordinir oleh Da'i, sikap teladan, ramah dan tegas, para remaja mengakui senang dan termotivasi dalam kegiatan pembinaan agama. Ketiga, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, hal ini menjadi landasan utama seorang Da'i dalam berdakwah. Setiap kegiatan baik tilawah, taklim, maupun sholatan selalu bertujuan sama yakni

⁷ Aziz, Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Hasil Wawancara, 15 February 2022.

menyeru kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemungkar. Terakhir ialah sifat Da'i yang dipandang sebagai *agent of change* (agen perubahan) memiliki sifat ramah dan penuh pengertian, rendah hati, semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, jujur dalam bertindak, adil, serta tidak memiliki sifat *egoisme*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan bagi Remaja oleh Da'i di Desa Siraman

Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam pembinaan keagamaan untuk remaja di Desa Siraman yang dilakukan oleh Da'i ialah membentuk serta melaksanakan program sebagai berikut :

- a. Tilawah Al-Qur'an dan mempelajari kitab Aqidah dan Akhlak
- b. Majelis Ta'lim, sebagai program untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik dengan metode ceramah maupun diskusi.
- c. Sholawat berjamaah, program ini merupakan yang paling disukai oleh remaja di Desa Siraman.

Berbagai program pembinaan keagamaan tersebut telah dilaksanakan lebih dari satu tahun di Desa Siraman. Respon remaja yang peneliti temui sangat antusias terhadap program pembinaan tersebut. Kesan positif juga diberikan oleh remaja. Remaja merasa setelah mengikuti pembinaan tersebut lebih tenang dan terarah. Dari ketiga program pembinaan tersebut, program sholawat berjamaah merupakan aktivitas yang sangat disenangi oleh remaja. Hal ini dianggap aktivitas yang tidak monoton dan menyenangkan. Mengajarkan kebersamaan dalam

bermunajat kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah kegiatan sholwat berjamaah dilanjutkan dengan taklim, sehingga remaja merasa pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Remaja mengakui, setelah mengikuti program pembinaan oleh Da'i diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya memperbaiki diri menjadi lebih baik setiap harinya.

Secara garis besar yang peneliti temui, faktor penghambat tidak terlalu banyak ditemui oleh Da'i. Namun ketika berbicara mengenai ada yang suka atau tidak suka, Da'i mengemukakan jika berjumlah 10 maka hanya 2 orang yang mungkin tidak menyukai kegiatan pembinaan tersebut. Ia merasa masyarakat sangat mendukung kegiatan dakwah yang ia lakukan. Adapun faktor pendukung yang ditemui sebagai berikut :

- a. Mendapat dukungan dari pemimpin desa
- b. Remaja mudah diarahkan
- c. Remaja menunjukkan minat untuk aktif dalam pembinaan keagamaan
- d. Fasilitas yang cukup memadai
- e. Kondisi masyarakat yang cukup kondusif

Pada akhirnya faktor pendukung ini menjadi bagian lancar atau tidaknya Da'i dalam melakukan pembinaan keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembinaan keagamaan remaja oleh Da'i di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur sebagai berikut:

1. Program pembinaan yang merupakan bagian dari metode atau cara dakwah meliputi berbagai kegiatan yakni tilawah untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist dan kitab aqidah akhlak. Risma untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah baik dengan metode ceramah maupun diskusi. Program sholawat berjamaah, merupakan program pembinaan yang paling disukai oleh remaja. Hal tersebut dikarenakan remaja merasa tidak bosan ketika kegiatan sholawat berjamaah, sehingga pesan-pesan dakwah lebih mudah diterima oleh remaja.
2. Da'i memiliki peran untuk menyeru *amar ma'ruf nahi munkar* yang artinya menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dalam menjalankan program pembinaan, Da'i mengedepankan sifat teladan seperti ramah, sopan santun, tegas, adil dan tidak egois terhadap remaja. Hal tersebut pun diakui oleh remaja sehingga remaja merasa senang dalam mengikuti program pembinaan. Faktor penghambat dan pendukung selama menjalankan program pembinaan keagamaan remaja di Desa Siraman ialah Da'i merasa tidak ada faktor penghambat yang berarti selama menjalankan program pembinaan. Sedangkan faktor pendukung berupa

Mendapat dukungan dari pemimpin desa remaja mudah diarahkan, remaja menunjukkan minat untuk aktif dalam pembinaan keagamaan, fasilitas yang cukup memadai dan kondisi masyarakat yang cukup kondusif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Da'i, program pembinaan sudah mencakup tiga poin penting dalam berdakwah, namun dengan kemajuan teknologi saat ini, program pembinaan perlu didukung oleh perkembangan teknologi. Perlu adanya inovasi dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi, sebab remaja memiliki ketertarikan juga terhadap penggunaan teknologi seperti *smartphone*.
2. Bagi remaja, sebaiknya remaja lebih memperluas wawasan dari berbagai sumber lain, sehingga saat diskusi dalam majelis taklim remaja dapat membuat suasana hidup dan kritis.
3. Bagi tokoh masyarakat, program pembinaan membutuhkan fasilitas lebih baik dan monitoring dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang sinergis antara Da'i dan tokoh masyarakat dalam membentuk karakter remaja yang lebih baik sebagai harapan di masa depan demi kemajuan desa Siraman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deeppublish, 2018.
- Alwi Hasan dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017.
- Arifin Bustanol. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018.
- Asmuni Syukir. *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aswar Tahir, Hafied Cangara, Arianto. Universitas Hasanuddin Makassar, Jurnal Ilmu Dakwah Walisongo, Vol 40, No.2, Tahun 2020.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Remaja, Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, Hasil Wawancara, 22 Oktober 2021.
- Bustanol Arifin. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan (skripsi)*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- <https://ruangguruku.com>. karakteristik-remaja diakses pada tanggal 6 Maret 2022
- Faizah dan Lalu Muchin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Pejuang Para Da'i*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Hasjmy. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

- Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. 2015.
- Monografi Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2022.
- Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suara Muhammadiyah, *Dakwah Kultural Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama Diusi Grafika, 2004.
- Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2012.
- Sumanto, Psikologi Perkembangan : Fungsi dan Teori. Yogyakarta : CAPS, 2012.
- Tahir, Aswar, Hafied Cangara dan Arianto. *Komunikasi Dakwah Da'i Dalam Pembinaan Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Universitas Hasanuddin Makassar, 2020.
- Tiva Oktaviani. *Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Wahyu Wijantri. *Peran Da'i Dalam Membina Kepribadian Islami Bagi Pemuda (Studi Kasus di Desa Teluk Kualu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)*. Skripsi. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Zainal Fatoni dkk, *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital : Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2020.

LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA
SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2022

A. Pedoman Observasi

- a) Profil Desa Siraman
- b) Letak geografis Desa Siraman
- c) Bentuk kegiatan Da'i kepada remaja di Desa Siraman
- d) Perilaku remaja di Desa Siraman selama pembinaan seperti risma dan kegiatan keagamaan lainnya.
- e) Aktivitas remaja di Desa Siraman diluar kegiatan pembinaan.
- f) Kondisi lingkungan remaja di Desa Siraman
- g) Efek yang terjadi pada remaja di Desa Siraman dengan adanya peran da'i dalam membina remaja.

B. Pedoman Wawancara

- d. Tokoh Masyarakat di Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur :
 - 1) Apakah desa memfasilitasi program pembinaan remaja di Desa Siraman?
 - 2) Apakah Saudara juga ikut serta berpartisipasi dalam mengadakan kegiatan pembinaan oleh Da'i?
 - 3) Menurut Saudara apa upaya Da'i dalam menanggapi perilaku pemuda di Desa Siraman?
 - 4) Apakah peran Da'i dalam membina remaja di Desa Siraman, seperti membentuk pemuda masjid dan menanamkan sifat akhlakul karimah?

- 5) Bagaimana menurut Saudara perilaku remaja sebelum dan sesudah melakukan pembinaan remaja oleh Da'i?
- 6) Menurut Saudara adakah saran dan pesan untuk Da'i di Desa Siraman?

e. Da'i Di Desa Siraman

- 1) Sudah berapa lama Saudara menjadi Da'i di Desa Siraman?
- 2) Boleh diceritakan awal mula menjadi seorang Da'i di Desa Siraman?
- 3) Apakah sudah dilaksanakan kegiatan pembinaan remaja di Desa Siraman?
- 4) Apa saja bentuk kegiatan pembinaan remaja di Desa Siraman yang Saudara lakukan?
- 5) Berapa kali kegiatan tersebut dilakukan?
- 6) Dimana pelaksanaan pembinaan remaja dilakukan?
- 7) Apakah Perangkat Desa atau Tokoh Masyarakat memfasilitasi kegiatan pembinaan yang saudara lakukan?
- 8) Menurut Saudara, bagaimana karakter umum remaja di Desa Siraman?
- 9) Setelah dilakukan kegiatan pembinaan remaja, apakah remaja di desa Siraman sudah berbenah diri sisi negatif menjadi positif?
- 10) Apakah saudara melakukan perencanaan dan evaluasi selama pembinaan remaja?
- 11) Apakah ada kebijakan lain dalam proses pembinaan remaja di Desa Siraman?

- 12) Menurut Saudara, jenis kegiatan pembinaan seperti apa yang efektif selama pembinaan remaja?
- 13) Apakah Saudara memiliki strategi khusus dalam melakukan pembinaan pada remaja di Desa Siraman?
- 14) Menurut Saudara apa saja tantangan yang dihadapi selama melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?
- 15) Apa saja hambatan yang saudara temui selama melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?
- 16) Menurut Saudara, faktor pendukung apa saja dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?
- 17) Bagaimana anda membagi waktu antara pekerjaan lainnya dengan menjadi seorang Da'i?
- 18) Menurut Saudara apa tujuan anda berdakwah?

f. Remaja di Desa Siraman

- 1) Apakah anda mengikuti kegiatan yang dilakukan da'i? seperti majelis taklim dan lain – lain?
- 2) Sudah berapa kali anda mengikuti kegiatan tersebut?
- 3) Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan pembinaan?
- 4) Dimana kegiatan tersebut dilakukan?
- 5) Setelah mengikuti kegiatan tersebut, bagaimana tanggapan anda?
- 6) Jenis kegiatan apa saja yang anda sukai? Sebutkan alasannya
- 7) Apakah anda mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari – hari?

- 8) Apakah anda masih melakukan kegiatan atau aktivitas yang membawa kearah yang negatif?
- 9) Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut, anda sudah dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk membenah diri kearah yang lebih baik?
- 10) Menurut anda, bagaimana ustadz/ustadzah dalam melakukan pembinaan?
- 11) Apakah anda mudah mengerti penjelasan dari ustadz/ustadzah selama kegiatan majelis taklim?
- 12) Bagaimana kesan anda selama mengikuti kegiatan pembinaan oleh Da'i?
- 13) Apakah ada kritik dan saran untuk ustadz/ustadzah?

C. Pedoman Dokumentasi

a. Foto

- 1) Foto Kantor Desa Siraman
- 2) Foto tempat dan faislitas Desa Siraman
- 3) Foto Aktivitas Pemuda Desa Siraman
- 4) Foto Kegiatan Keagamaan Da'i di Desa Siraman
- 5) Foto Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Da'i dan Pemuda di Masyarakat Desa Siraman

b. Video

- 1) Video aktivitas remaja terkait kegiatan keagamaan di Desa Siraman
- 2) Video wawancara dengan informan

- 3) Video Da'i saat melakukan kegiatan keagamaan kepada remaja di
Desa Siraman

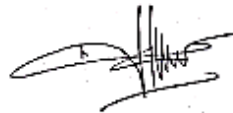
c. Dokumen

- 1) Data Penduduk di Desa Siraman
- 2) Buku Agenda Keagamaan
- 3) Daftar remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan
- 4) Daftar hadir remaja dalam mengikuti salah satu kegiatan pembinaan

D. Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Ismu Prayitno	Kepala Desa Siraman
2.	Eko Budi Santoso	Sekretaris Desa Siraman
3.	Abdul Rakhim	Tokoh Masyarakat/Tokoh Agama
4.	Ust. Nurrahmat	Da'i
5.	Rizaq Indah Alifita	Remaja
6.	Azis Bagus Nugroho	Remaja

Metro, 11 Maret 2022



SITI NURKOHYANI
NPM 1503060111

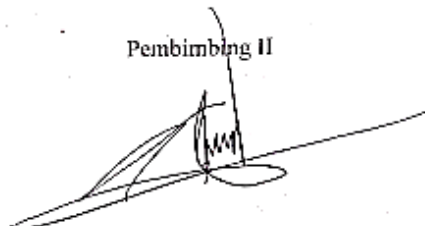
Mengetahui

Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

**PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA
DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Da'i
 - 1. Pengertian Da'i
 - 2. Tugas Dan Fungsi Da'i
 - 3. Peran Da'i
 - 4. Sifat-Sifat Da'i
 - 5. Sikap Seorang Da'i

- B. Pembinaan Keagamaan
 - 1. Pengertian Pembinaan Keagamaan
 - 2. Langkah-Langkah Pembinaan Keagamaan
 - 3. Tujuan Pembinaan Keagamaan
 - 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan
- C. Remaja
 - 1. Pengertian Remaja
 - 2. Karakteristik Remaja
 - 3. Fase Masa Remaja
 - 4. Tahap Perkembangan Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum lokasi penelitian
 - 1. Sejarah Desa Siraman
 - 2. Visi dan Misi Desa Siraman
 - 3. Struktur Organisasi Desa Siraman
 - 4. Jumlah Penduduk
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Peran Da'i dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran Penelitian

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

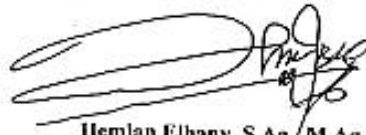
Metro, 11 Maret 2022



**SITI NURROHYANI
NPM 1503060111**

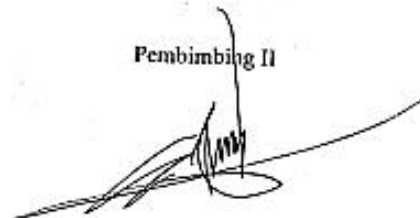
Mengetahui

Pembimbing I



**Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004**

Pembimbing II



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 467/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

02 Oktober 2018

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag
2. Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd I

Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Masyarakat di Kampung Putra Buyut Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih,
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 0047

2/15/22, 9:38 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-129.b/ln.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa DESA SIRAMAN
KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-129.a/ln.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 27 Januari 2022 atas nama saudara:

Nama : **SITI NURROHYANI**
NPM : 1503060111
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

2/15/22, 9:37 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-129.a/ln.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

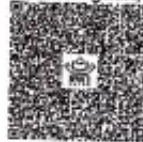
Nama : **SITI NURROHYANI**
NPM : 1503060111
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di **DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"PERAN DAI DAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR"**.
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Januari 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
KANTOR DESA SIRAMAN

Alamat : Jl. AH. Nasution No. 12 Dusun III Desa Siraman Kode Pos 34391

Siraman, 22 Februari 2022

Nomor : 070 / 093 / 04.2005 / II / 2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan**

Kepada Yth.
Bapak Dekan I IAIN Metro
Di
Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ISMU PRAYITNO**
Jabatan : Kepala Desa Siraman
Alamat : Dusun II Desa Siraman
Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI NURROHYANI
NPM : 1503060111
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan research / survey pada Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sebagai syarat penyelesaian tugas akhir / skripsi dengan judul :
" PERAN DAI DAN STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DESA SIRAMAN KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR "

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Siraman

ISMU PRAYITNO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-176/In.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NURROHYANI
NPM : 1503060111
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1503060111

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fused iainmetro Instagram : fused_iainmetro Web : fused.metro.univ.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0349/In.28/J.1/PP.00.9/3/2022

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111
Judul : Peran Da'i Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di
Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung
Timur

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 9 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 21 Maret 2022

Ketua Jurusan,


Dr. Astuti Patuningsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : VII/2019
Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 06-03/2019	latihan koding dalam skripsi dan judul. pakeki logi	
2	Senin 22-7/2019	- Halaman Sampul + judul : A - kata pengantar : - Daftar Isi : - Pembahasan + tujun pembka : - Penelitian Kelayakan : Perencanaan dan Pelaksanaan : - minimal 3 per. plan (i) - landasan teori di/bantah, Setoran dan Bab I - Sumber data primer & jurnal	

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP 198702082015031002

Mahasiswa Ybs,

Siti Nurrohyani
NPM 1503060111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan KJ Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
Telp. 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.fuad.metroiain.ac.id; email: fuad.iain@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XIV/2022
Pembimbing II : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
5	Selasa 15. Feb. 2022	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi Lampiran (nota dinas, persetujuan, lembar bimbingan, surat plagiasi).- Perbaiki Typo.- Siapkan buku referensi terbaru.- Cover disesuaikan antara luar dan dalam.- Marukan penelitian terdahulu dari lingkungan IAIN Metro.- Kutipan harus ada footnote.- Banyak teori yang terdapat sesuai dengan sub BAB.	

Pembimbing II,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.
NIP 198702082015031002

Mahasiswa Ybs,

Siti Nurrohyani
NPM 1503060111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
Telp: 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XIV/2022
Pembimbing II : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Rabu, 01-12-2021	<u>Koreksi BAB I</u> - Halaman Kata pengantar kata proposal & ruang. - Hlm. Absrak & perbaikan - Hlm. Metro & perbaikan sesuaikan dg judul - Hlm 3. Tulisan Al-Quran & rapatkan. - Hlm 5. Penelitian relevan gak perlu tabel.	
2	Senin, 6-12-2021	<u>Koreksi BAB II</u> - Hlm 10. tiap Bab footnote & mulai dg nomor I. - Hlm 19. rapatkan satu spasi - Hlm 20. spasi dan rapatkan satu spasi - Hlm 24. pustor a-d rapatkan satu spasi. - Hlm 26. batasan? usia remaja & cantumkan.	

Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP 196909221998071004

Mahasiswa Ybs,

Siti Nurrohyani
NPM 1503060111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34114
5) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurrohyani
NPM : 1503060111

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XIV/2022
Pembimbing II : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	TandaTangan
5.	Senin, 01-Maret - 2022	<u>Koreksi BAB IV</u> - hlm 37. footnote di mulai dari nomor 1. - hlm 37 footnote lengkapi dg wawancara. - Hlm 40. visi - misi point a-h di ketik satu spasi. - hlm 51. pembahas pokok pada judul skripsi. - hlm. 55. faktor analisisnya uraian, di tambah lagi. <u>Koreksi BAB V</u>	
6.	Jumat 04-3-2022	- hlm 56. point 1 di singkronkan dengan perkembangan penelitian nomor 1 - point 2 singkronkan dg nomor 2 - Daftar pustaka - jarak baris ke 1 dg ke 2 1 spasi - jarak < footnote nama pengarang - dg sebelumnya diketik 1 spasi - tahun pengantar & belakang. - hlm. di buang.	

Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP 196909221998031004

Mahasiswa Ybs,

Siti Nurrohyani
NPM 1503060111



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Siraman



Gambar 2. Masjid dan Fasilitas Pembinaan Remaja Desa Siraman



Gambar 3. Wawancara dengan Da'i Desa Siraman



Gambar 4. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 5. Wawancara dengan Remaja Perempuan



Gambar 6. Wawancara dengan Remaja Laki - Laki

Analisis Reduksi Data

Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Reduksi Data	Kesimpulan
<p>Bagaimana Peran Da'i dalam melakukan pembinaan remaja?</p>	<p>Wawancara : Tokoh Masyarakat</p>	<p>Menurut Saudara apa upaya Da'i dalam menanggapi perilaku pemuda di Desa Siraman?</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan peran da'i yakni membina, mengajarkan dan memberi motivasi kepada remaja dalam konteks keagamaan. Hal tersebut disalurkan melalui kegiatan dakwah yakni tilawah Al-Qur'an, majelis taklim, dan sholawat berjamaah secara rutin. Tujuan dari kegiatan tersebut dikemukakan oleh da'i ialah sebagai bentuk pengamalan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>, yang artinya menyeru kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran.</p> <p>Secara tersirat tujuan kegiatan tersebut untuk mengarahkan dan membimbing remaja dari perilaku menyimpang seperti mabuk, <i>nongkrong</i> tidak jelas, malas dan berkelahi, kearah yang lebih positif yakni kegiatan keagamaan seperti tilawah, taklim dan sholawat berjamaah. Remaja</p>
		<p>Diajak mengaji, diajarkan ilmu agama, perilaku remaja kan beragam, sehingga perlu dibina untuk lebih baik.</p>	
		<p>Apakah peran Da'i dalam membina remaja di Desa Siraman, seperti membentuk pemuda masjid dan menanamkan sifat akhlakul karimah?</p>	
		<p>ya intinya membina remaja secara keagamaan seperti mengajarkan mengaji dan taklim. Semenjak ada kegiatan itu, remaja aktif di dusun itu. Kalau dusun yang lain belum ikut berpartisipasi</p>	
	<p>Da'i</p>	<p>Apakah sudah dilaksanakan kegiatan pembinaan remaja di Desa Siraman?</p> <p>Alhamdulillah sudah. Mengaji</p>	

		<p>seminggu 3 kali, malam senin, malam kamis, malam sabtu. Rutin sholat setiap malam minggu. Jumlah remaja yang mengaji sekitar 50 orang dan yang ikut kegiatan sholat sangat banyak.</p>	<p>merasa dengan adanya da'i, mereka mulai meninggalkan kegiatan – kegiatan negatif seperti yang dikemukakan sebelumnya. Umumnya mereka bersyukur dengan adanya da'i di Desa Siraman, remaja semakin mudah diarahkan.</p>
		<p>Apa saja bentuk kegiatan pembinaan remaja di Desa Siraman yang Saudara lakukan?</p>	
		<p>Mengaji Al Qur'an, mengaji kitab fiqh dan lain-lain serta kegiatan rutinan Sholat Nabi.</p>	
		<p>Menurut Saudara apa tujuan anda berdakwah?</p>	
		<p>Kita hidup di dunia ini hanya sementara, saya ingin waktu hidup saya untuk beribadah, salah satunya dengan mengajar ngaji anak-anak dan remaja disini. Kalau dalam agama itu <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>. Iya saya berupaya menjalankan syariat agama islam selama saya mengajar tilawah, majelis taklim atau sholat.</p>	

	<p>Remaja</p>	<p>Apakah anda mengikuti kegiatan yang dilakukan da'i? seperti majelis taklim dan lain-lain?</p>	
		<p>(P) iya saya sangat sering ikut kegiatan oleh ustadz. Ada kegiatan sholawatan, majelis taklim, Tanbihul muta'alim Alala, Risalatul mahaid, Iqro, Mabadi fiqih jilid 1.</p> <p>(L) Iya saya ikut, ya majelis taklim, sholawatan dan kegiatan lainnya</p>	
		<p>Setelah mengikuti kegiatan tersebut, bagaimana tanggapan anda?</p>	
		<p>(P) Saya menanggapi kegiatan itu dengan positif karena bisa merubah hampir 80% pemuda pemudi disini untuk gemar beraholawat dan berperilaku yg baik seperti yang di ajarkan oleh beliau.</p> <p>(L) saya senang, karena di jaman sekarang dakwah yang enak itu ya dengan sholawat. Karena pemuda suka bosan kalau hanya majelis taklim yang sifatnya ceramah. Tapi habis sholawat ada ceramahnya, jadi</p>	

		lengkap, tidak bosan.	
		Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut, anda sudah dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk membenah diri kearah yang lebih baik?	
		(P) Alhamdulillah dengan adanya beliau kita bisa mempunyai kegiatan yg positif. Dari yang tadinya hanya main <i>game</i> dan males-malesan sekarang sudah banyak teman yg mengikuti kegiatan yang beliau adakan. (L) Kalau itu, Alhamdulillah sedikit demi sedikit banyak perubahan, contoh teman saya yang tadinya sering <i>nongkrong</i> tidak jelas, minum dan lain sebagainya, Alhamdulillah sekarang ada perubahan lebih baik sedikit demi sedikit.	
Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah seorang Da'i dalam pembinaan remaja di	Tokoh Masyarakat	Apakah desa memfasilitasi program pembinaan remaja di Desa Siraman?	Kesimpulan terkait faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah yang dialami oleh Da'i Desa Siraman, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur ialah, faktor
		Desa tidak sepenuhnya memfasilitasi	

Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?		kegiatan pembinaan, hanya sekedar mendukung perizinan kegiatan.	pendukung berupa adanya dukungan fasilitas meskipun tidak sepenuhnya difasilitasi. Dukungan perizinan, hal ini juga disebabkan hadirnya da'i di Desa Siraman merupakan bagian dari permintaan tokoh agama di Desa tersebut. Selain itu, dukungan dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah yakni dengan bersikap sopan santun, membawa alat musik rebana dan upaya dalam mencerminkan akhlak karimah. Sedangkan faktor penghambat tidak sepenuhnya dirasakan oleh Da'i, namun jika melihat hasil wawancara secara tersirat faktor penghambat yang dialami adalah sebagian kecil sikap masyarakat yang tidak suka atas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Da'i.
	Da'i	Menurut Saudara apa saja tantangan yang dihadapi selama melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?	
		Namanya berdakwah dan berjuang pasti ada yang suka dan ada yang tidak suka, tapi alhamdulillah mungkin sekitar 2% saja orang yg tidak suka, mayoritas masyarakat sangat mendukung.	
		Apa saja hambatan yang saudara temui selama melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?	
		Alhamdulillah tidak ada hambatan yg berarti sampai saat ini.	
	Menurut Saudara, faktor pendukung apa saja dalam melakukan pembinaan remaja di Desa Siraman?		

		Faktor utama pendukung untuk berdakwah ya dengan membawa musik dan dengan akhlaqul karimah, sopan santun.	
--	--	---	--

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Nurrohyani, lahir di Pekalongan pada tanggal 29 Desember 1998, anak ke sebelas (11) dari dua belas bersaudara, putridari pasangan Abah TAjudin dan Ibu Samiyem. Lahir dan dibesarkan di Pekalongan, sekarang tinggal bersama Ibunda tercinta setelah ayahanda meninggal pada tahun 2012 di dusun IV, Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 1 Pekalongan pada tahun 2009, Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 04 Pekalongan tahun 2012, dan SMKN 3 Metro pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Tahun Akademik 2015/2016 yang saat ini telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan Dewan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (DEMA KPI) sebagai bendahara, organisasi IMPOR dibagian bela diri (Silat) IAIN Metro, Organisasi TTKKDH Pekalongan Lampung Timur sebagai bendahara, Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dan PAC DPC Pekalongan Lampung Timur sebagai Sekretaris.